

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting adanya. Seperti halnya menurut Isti'adah (2020) yang berpendapat bahwa tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah adanya pendidikan, belajar sebagai suatu proses dan belajar hampir selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan upaya kependidikan. Selain itu, Slavin (2000) juga mengemukakan bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan pendidik ataupun orang disekitarnya kepada peserta didik, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respons) harus dapat diamati dan diukur (Putrayasa 2013). Salah satu stimulus yang dapat diamati berupa motivasi belajar, sedangkan respons dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan suatu capain yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Fathurrohman, M., & Sulistyorini (2012:117) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar PJOK adalah tingkat pemahaman peserta didik dalam bidang PJOK setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Saputra, Ismet, and Andrizal (2018) juga menegaskan bahwa hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik. Kemampuan ini didapat setelah melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik. Ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Semakin tinggi dan bagus nilai hasil belajar berarti proses pembelajaran telah sukses. Akan tetapi rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan tidak tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Salah satu faktor yang memiliki hubungan erat terhadap tinggi ataupun rendahnya hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar yang dimilikinya.

Motivasi merupakan daya penggerak utama yang menyebabkan seseorang berjuang mencapai tujuannya yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Sehingga motivasi belajar memiliki hubungan yang erat terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian Tella (2007) menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku

manusia untuk belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orangtua) maupun lingkungan sosialnya. Adapun Ningrum (2019) mengemukakan berdasarkan penelitiannya bahwa peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orangtua sebagai panutan, orangtua sebagai fasilitator anak, dan orangtua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Selain dukungan penuh dari orangtua, interaksi dengan lingkungan sosialnya merupakan salah satu faktor penunjang tingginya motivasi belajar peserta didik. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajarnya yang peserta didik lakukan. Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat. Lingkungan yang mempengaruhi motivasi berprestasi terbagi menjadi tiga dimensi, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan kultural. Lingkungan sosial yaitu lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan sosial yang dapat secara langsung berpengaruh pada diri seseorang adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial yang secara tidak langsung berpengaruh pada diri seseorang yaitu melalui media informasi/elektronik, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura, didapatkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK. Ketika pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan, masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak memberikan respon pada group kelas dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Salah satu contohnya adalah ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa latihan soal pilihan ganda dan uraian, peserta didik cenderung terlambat dalam pengumpulan tugas dari waktu yang telah ditentukan. Itu disebabkan karena peserta didik terlalu asik bermain bersama teman sebayanya hingga lupa akan waktu belajar. Kurangnya respon dan partisipasi dalam proses belajar - mengajar peserta didik juga disebabkan oleh kurangnya dukungan yang diberikan orangtua selama pembelajaran daring di masa pandemi. Selain itu, pergaulan dan komunitas di lingkungan sosialnya juga menjadi salah satu penyebab turunnya motivasi belajar peserta didik. Anak-anak saat ini lebih senang bermain *game online* bersama teman sebayanya dari pada melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Hal ini diperkuat dengan adanya pandemi *Covid-19* yang menambah alasan anak untuk berdiam diri di kamar dan bermain game daripada melakukan aktivitas fisik dilapangan yang lambat laun menyebabkan anak malas untuk berolahraga. Kebiasaan buruk ini masih berdampak meskipun pembelajaran tatap muka kini telah berlangsung. Cukup banyak peserta didik yang menjadi malas belajar sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak jarang diabaikan. Sehingga perlu bagi orangtua untuk mengarahkan anaknya agar memiliki komunitas yang baik sehingga kebiasaan

bermain gamenya dapat diganti dengan kegiatan yang lebih positif. Oleh karena itu dukungan yang baik dari orangtua dan lingkungan sosial yang positif harus diberikan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Persoalan lain juga dikemukakan oleh Harianti (2016) pada penelitiannya tentang “Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik” yang menyatakan bahwa motivasi dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hasil menunjukkan bahwa pola asuh positif dari segi kontrol orangtua (64%), kejelasan komunikasi (61%) dan tuntutan orangtua menjadi matang (54%). Peserta didik memiliki motivasi internal (68%) dan eksternal positif (55%) dalam pembelajaran. Dinyatakan bahwa pola asuh dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain itu Warti (2018) juga melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut: ”Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik“.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Pada Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah yaitu:

1. Kurangnya pengawasan orangtua dalam pendampingan belajar peserta didik selama penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring).
2. Rendahnya motivasi peserta didik untuk meraih prestasi belajar dalam mengikuti pembelajar PJOK.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK setelah pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan.
4. Peserta didik malas membaca dan membuat catatan saat mengikuti pembelajaran maupun belajar mandiri di rumah.
5. Pergaulan dan komunikasi yang kurang baik dengan teman-teman sebayanya sehingga menyebabkan peserta didik malas belajar dan kecanduan *game online*.
6. Pengaruh buruk selama Pandemi *Covid-19* yang membiasakan peserta didik hanya berkomunikasi lewat *handphone* tanpa adanya interaksi langsung dengan teman-temannya

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terlalu luas pembahasannya sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang diteliti akan dibatasi pada hubungan dari dukungan orangtua dan interaksi peserta didik dengan teman sebaya dalam lingkup lingkungan sosialnya terhadap motivasi

belajar yang dimiliki dan dampaknya terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik?
2. Apakah ada hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik?
4. Apakah ada hubungan antara dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

4. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan dan dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat mengetahui bagaimanakah pengaruh dukungan orangtua dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar PJOK agar pendidik dapat lebih membuat variasi dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai informasi ilmiah bagi mahapeserta didik untuk dapat mengetahui apakah dukungan orangtua dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi orangtua peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orangtua peserta didik dapat mengetahui pentingnya dukungan orangtua dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya pada kelas VII jenjang SMP.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini maka guru diharapkan mampu mengetahui sejauh mana dukungan orangtua dan lingkungan sosial mempengaruhi motivasi dan

hasil belajar peserta didik sehingga dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efisien.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi dan acuan khususnya di pembelajaran PJOK agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

